

PENGARUH CORPORATE SHARIA GOVERNANCE, ESG DISCLOSURE, DAN KEPEMIMPINAN SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA DI KABUPATEN BONE

Vira Inriani¹, Nuraisyah², Ayub Arrazak³, Desy Rahmawati Anwar⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana, Manajemen

Email: vira.inriani@gmail.com¹, nur.aisyah130607@gmail.com², ayyubbro123@gmail.com³, desyrahmawatianwar@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Sharia Governance (CSG), ESG Disclosure, dan Kepemimpinan Syariah terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kabupaten Bone. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan tata kelola syariah, penerapan prinsip keberlanjutan, serta kepemimpinan berbasis nilai Islam dalam menghadapi tantangan industri perbankan syariah yang semakin kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada pimpinan dan karyawan BSI Kabupaten Bone serta didukung oleh data laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, didahului dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Corporate Sharia Governance, ESG Disclosure, dan Kepemimpinan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, secara simultan ketiga variabel independen tersebut juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BSI Kabupaten Bone. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola syariah yang efektif, pengungkapan ESG yang memadai, serta kepemimpinan yang berlandaskan prinsip amanah, siddiq, fathanah, dan tabligh mampu meningkatkan kinerja keuangan bank syariah secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur perbankan syariah serta implikasi praktis bagi manajemen bank syariah dan regulator dalam memperkuat kinerja keuangan berbasis nilai syariah.

Kata Kunci: Corporate Sharia Governance; ESG Disclosure; Kepemimpinan Syariah; Kinerja Keuangan; Bank Syariah Indonesia.

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of Corporate Sharia Governance (CSG), ESG Disclosure, and Sharia Leadership on the financial performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) in Bone Regency. The study is motivated by the growing importance of strengthening Sharia-based governance, sustainability practices, and value-based Islamic leadership in addressing the increasing challenges of the Islamic banking industry. This research employs a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through questionnaires distributed to managers and employees of BSI in Bone Regency and supported by financial statement data. Multiple linear regression analysis was used as the main analytical technique, preceded by validity, reliability, and classical assumption tests. The results reveal that Corporate Sharia Governance, ESG Disclosure, and Sharia Leadership each have a positive and significant effect on financial performance. Furthermore, the three independent variables simultaneously have a significant influence on the financial performance of BSI in Bone Regency. These findings indicate that effective Sharia governance, adequate ESG disclosure, and leadership grounded in the principles of amanah (trustworthiness), siddiq (truthfulness), fathanah (competence), and tabligh (transparency) play a crucial role in enhancing the sustainable financial performance of Islamic banks. This study contributes to the Islamic banking literature and provides practical implications for Islamic bank management and regulators in strengthening value-based financial performance.

Keywords: Corporate Sharia Governance; ESG Disclosure; Sharia Leadership; Financial Performance; Bank Syariah Indonesia.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan tren yang semakin kuat dan berkelanjutan. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa total aset perbankan syariah nasional terus tumbuh dengan baik, mencapai lebih dari Rp 900 triliun pada tahun 2024, dengan tingkat pertumbuhan tahunan stabil di atas 8% (OJK, 2024). Pertumbuhan ini bukan hanya menunjukkan peningkatan skala industri, tetapi juga merupakan cerminan meningkatnya preferensi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah yang dianggap lebih etis, stabil, dan sesuai prinsip keadilan. Merger tiga bank syariah besar menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 semakin memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu negara dengan pangsa pasar perbankan syariah terbesar di dunia. Integrasi ini telah menghasilkan efisiensi operasional, peningkatan kapasitas modal, serta perluasan jaringan layanan yang lebih signifikan dibandingkan kondisi sebelumnya. BSI kini menjadi bank syariah terbesar di Indonesia, dengan jaringan yang tersebar hingga tingkat kabupaten.

Namun demikian, performa positif yang terlihat dalam data nasional belum tentu mencerminkan kondisi pada level mikro atau daerah. Di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Bone di Provinsi Sulawesi Selatan, kinerja bank syariah dapat mengalami dinamika berbeda akibat perbedaan struktur ekonomi, karakteristik masyarakat, tingkat literasi keuangan syariah, dan faktor internal organisasi. Kabupaten Bone merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi yang cukup besar, ditopang oleh sektor perdagangan, pertanian, dan jasa. Namun, penetrasi perbankan syariah meskipun terus meningkat, masih menghadapi tantangan berupa persaingan dengan bank konvensional, keterbatasan akses layanan finansial, serta masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai produk syariah. Kondisi ini berdampak langsung pada kinerja keuangan unit-unit layanan BSI yang beroperasi di Bone.

Fenomena empiris menunjukkan bahwa meskipun BSI di tingkat nasional mencatat kenaikan yang konsisten dalam aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga (DPK), performa di wilayah seperti Bone tidak selalu linear mengikuti pola nasional. Berdasarkan laporan internal bank yang dirilis beberapa tahun terakhir, pertumbuhan pembiayaan di wilayah Bone masih berfluktuasi, dipengaruhi oleh faktor risiko pembiayaan, kualitas aset, serta efektivitas tata kelola pada tingkat cabang. Di sisi lain, tekanan kompetisi di pasar lokal menyebabkan BSI harus bekerja lebih keras dalam menjaga kualitas pembiayaan, meningkatkan profitabilitas, dan memperluas jangkauan layanan. Situasi ini memunculkan pertanyaan penting terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan BSI di tingkat daerah sebuah pertanyaan yang belum banyak diteliti secara akademis.

Dalam konteks inilah penelitian mengenai pengaruh Corporate Sharia Governance, ESG Disclosure, dan Kepemimpinan Syariah terhadap kinerja keuangan BSI di Kabupaten Bone menjadi sangat relevan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan syariah (Corporate Sharia Governance) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengawasan, efisiensi operasional, dan perlindungan terhadap kepentingan pemangku kepentingan (Wibowo, 2022). Namun, hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten. Sebagian penelitian menunjukkan hubungan positif signifikan antara governance dan kinerja keuangan, sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang lemah atau bahkan tidak signifikan (Rahdian et al., 2023). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya variabel kontekstual yang mungkin berpengaruh, termasuk konteks geografis, skala operasional, dan budaya organisasi di tingkat cabang.

Selain tata kelola syariah, faktor ESG disclosure atau keterbukaan informasi terkait aspek environmental, social, dan governance juga semakin menjadi sorotan dalam menilai keunggulan perusahaan modern, termasuk bank. Di tingkat global, perusahaan dengan pengungkapan ESG yang baik terbukti memiliki risiko lebih rendah, tingkat pengembalian yang lebih stabil, dan kepercayaan investor yang lebih tinggi (Sahin et al., 2021). Di Indonesia, sejumlah penelitian terbaru mengonfirmasi bahwa ESG disclosure dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan dalam sektor keuangan (Mahaduri, 2025). Namun, studi ESG dalam konteks perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas, bahkan cenderung terfokus pada bank-bank besar di tingkat nasional. Hampir tidak ada penelitian yang mengkaji pengaruh ESG disclosure pada kinerja bank syariah di level daerah seperti Kabupaten Bone, sehingga ini merupakan peluang riset yang sangat signifikan.

Variabel ketiga, yaitu Kepemimpinan Syariah, merupakan faktor yang sering kali diabaikan dalam penelitian kuantitatif perbankan syariah meskipun memiliki implikasi praktis yang besar. Kepemimpinan syariah menekankan pada nilai-nilai amanah, keadilan, akhlak, dan keteladanan, yang dalam praktiknya dapat berdampak pada budaya kerja, pengambilan keputusan, serta orientasi keberlanjutan bank. Studi internasional dalam organisasi berbasis nilai religius menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai spiritual dapat meningkatkan motivasi karyawan, memperkuat identitas organisasi, dan berujung pada peningkatan kinerja organisasi (Ali & Anwar, 2020). Dalam konteks bank syariah, kepemimpinan syariah berpotensi memperkuat harmonisasi antara prinsip syariah dengan operasional bank, sekaligus membangun kepercayaan nasabah. Namun demikian, belum banyak penelitian di Indonesia yang secara empiris menguji hubungan kepemimpinan syariah dengan kinerja keuangan bank syariah, sehingga riset ini menawarkan kontribusi teoretis yang signifikan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat pentingnya memahami dinamika kinerja bank syariah pada level cabang atau daerah. Literatur perbankan syariah di Indonesia masih didominasi oleh penelitian yang berorientasi pada data makro atau perusahaan secara keseluruhan, bukan pada satuan usaha atau unit operasional di wilayah tertentu. Padahal, pada era desentralisasi dan persaingan digital saat ini, perbedaan performa antar daerah menjadi semakin jelas. Wilayah seperti Kabupaten Bone memiliki struktur pasar, karakter nasabah, serta tantangan operasional yang unik, sehingga memerlukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada level tersebut.

Lebih jauh, belum banyak penelitian yang menggabungkan tiga variabel utama Corporate Sharia Governance, ESG Disclosure, dan Kepemimpinan Syariah dalam satu model analisis empiris. Mayoritas penelitian hanya meneliti satu atau dua variabel secara terpisah. Penelitian ini memberikan nilai tambah dengan menguji ketiganya secara simultan serta melihat kontribusi relatif masing-masing variabel terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan akademik, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi manajemen BSI khususnya di Kabupaten Bone, dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui penguatan tata kelola, peningkatan kualitas pengungkapan ESG, dan penerapan nilai-nilai kepemimpinan syariah.

Dari sudut pandang teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai teori stakeholder, teori legitimacy, dan teori governance dalam konteks perbankan syariah. Pengungkapan ESG dapat dilihat sebagai strategi legitimasi yang memperkuat hubungan

bank dengan masyarakat, pemerintah, dan investor. Sementara Corporate Sharia Governance berfungsi memastikan kesesuaian operasi bank dengan prinsip syariah, sehingga menciptakan kepercayaan yang menjadi modal penting bagi keberlanjutan bank syariah. Adapun kepemimpinan syariah dapat dilihat sebagai elemen budaya organisasi yang berperan memperkuat implementasi tata kelola syariah secara etis dan konsisten.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) apakah Corporate Sharia Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BSI di Kabupaten Bone, (2) apakah ESG Disclosure berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BSI di Kabupaten Bone, (3) apakah Kepemimpinan Syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BSI di Kabupaten Bone, dan (4) bagaimana pengaruh simultan ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan BSI di Kabupaten Bone. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh masing-masing variabel tersebut baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan BSI di Kabupaten Bone. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi manajerial berbasis syariah yang dapat diterapkan di daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan. Secara teoretis, penelitian ini mengisi kekosongan literatur pada konteks bank syariah di wilayah kabupaten, serta melihat pengaruh simultan variabel governance dan kepemimpinan syariah dalam satu model empiris. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi manajemen BSI Kabupaten Bone dalam memperbaiki kinerja keuangan melalui penguatan tata kelola dan pengembangan kepemimpinan syariah, serta meningkatkan transparansi melalui ESG disclosure yang berkualitas.

LITERATUR

Corporate Sharia Governance (CSG) atau Islamic Corporate Governance (ICG) adalah konstruksi tata kelola perusahaan yang dikembangkan untuk memastikan seluruh aktivitas lembaga keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yakni keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial (AAOIFI sebagai referensi standar tata kelola syariah). Dalam terminologi akademik, CSG memperluas konsep Good Corporate Governance (GCG) konvensional dengan memasukkan elemen-elemen unik seperti Dewan Pengawas Syariah (DPS)/Sharia Supervisory Board (SSB), mekanisme ketepatan produk (sharia compliance), dan pelaporan keberlanjutan yang berorientasi pada maqashid al-syariah (Tujuan Syariah) (AAOIFI; Lestari, 2025). Konsep ini menegaskan bahwa efektivitas tata kelola tidak cukup diukur oleh struktur dewan dan praktik audit semata, melainkan juga oleh kemampuan institusi dalam menjaga kesesuaian transaksi dengan syariat serta menjaga kepercayaan pemangku kepentingan Muslim (Wibowo, 2022).

Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) secara konseptual merujuk pada praktik pelaporan informasi non-keuangan yang mencerminkan bagaimana sebuah entitas mengelola isu lingkungan (mis. emisi, pengelolaan limbah), sosial (mis. hubungan dengan pemangku kepentingan, inklusi keuangan, perlindungan nasabah), dan tata kelola (mis. struktur dewan, transparansi, anti-korupsi). Dalam praktik internasional, kerangka seperti GRI (Global Reporting Initiative), SASB (Sustainability Accounting Standards Board) dan IFC-ESG sering digunakan sebagai acuan untuk merumuskan indikator dan materi pengungkapan (GRI, 2021; SASB guidance). Di Indonesia, meskipun pengungkapan ESG masih bersifat sukarela untuk sebagian besar sektor hingga pertengahan dekade ini, adopsi indikator-indikator ESG oleh bank semakin meningkat seiring tekanan regulator, investor, dan masyarakat terhadap transparansi dan keberlanjutan (Prihandini, 2024; R. I. Nugraha, 2024). Pengukuran ESG umumnya menggunakan

daftar indikator terstruktur (mis. 30–40 item) yang dibangun dari kombinasi GRI, SASB, dan pedoman lokal; skor/indeks dihitung melalui content analysis atas laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan pengungkapan di website resmi perusahaan (Prihandini, 2024; Nugraha, 2024).

Kepemimpinan syariah merupakan salah satu fondasi penting dalam manajemen lembaga keuangan syariah, termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI) yang beroperasi di Kabupaten Bone. Dalam konteks ekonomi Islam, kepemimpinan bukan sekadar fungsi manajerial, tetapi juga amanah yang harus dipertanggungjawabkan secara duniawi dan ukhrawi. Seorang pemimpin tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan teknis, namun juga integritas moral, spiritualitas, dan konsistensi terhadap prinsip-prinsip syariah (Ismail & Ahmad, 2020). Karena itu, kualitas kepemimpinan syariah dianggap berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja organisasi, termasuk kinerja keuangan bank syariah.

Kepemimpinan dalam Islam memiliki karakteristik yang membedakannya dengan model kepemimpinan konvensional seperti transactional atau transformational leadership. Kepemimpinan Islam bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan praktik Nabi Muhammad SAW sebagai uswah hasanah dalam mengelola umat. Menurut Rahman dan Solihin (2021), karakteristik kepemimpinan Islam mencakup dimensi ruhiyah (spiritual), akhlak (etika), intelektual, dan sosial. Dimensi ini menghasilkan pemimpin yang tidak hanya visioner tetapi juga berorientasi pada kemaslahatan (masalah) organisasi dan masyarakat.

Literatur klasik dan modern tentang kepemimpinan syariah menekankan empat prinsip utama, yaitu amanah, siddiq, fathanah, dan tabligh. Keempat nilai ini merupakan karakter kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan menjadi standar etis bagi seluruh pemimpin organisasi Islam, termasuk bank syariah.

Amanah berarti dapat dipercaya, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Dalam konteks BSI di Kabupaten Bone, amanah berarti pemimpin harus menjaga dana pihak ketiga, menghindari penyalahgunaan wewenang, serta memutuskan kebijakan berdasarkan prinsip kehati-hatian (prudential banking). Menurut Setiawan (2020), nilai amanah berpengaruh langsung terhadap kualitas pengendalian internal, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan.

Siddiq berkaitan dengan kejujuran dan transparansi. Dalam industri perbankan, transparansi menjadi indikator utama governance dan trust. Pemimpin yang siddiq akan menyampaikan informasi apa adanya, menghindari manipulasi laporan keuangan, dan menjaga integritas dalam seluruh transaksi (Hassan & Rashid, 2021).

Fathanah menunjukkan kecerdasan, profesionalisme, dan kompetensi teknis. Bank syariah membutuhkan pemimpin yang mampu memahami kompleksitas akad, risiko pembiayaan, manajemen likuiditas, dan dinamika pasar. Pemimpin yang fathanah dianggap lebih mampu meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional (Sari & Abdullah, 2022).

Tabligh berarti kemampuan menyampaikan, mengarahkan, mengomunikasikan visi, dan memberi edukasi kepada karyawan. Dalam perbankan syariah, pemimpin harus mampu menginternalisasi nilai syariah kepada seluruh staf agar operasional tetap berada dalam koridor syariah. Tabligh juga berkaitan dengan kemampuan memotivasi dan menginspirasi karyawan (Ridwan & Mustafa, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan syariah memiliki hubungan positif dengan kinerja organisasi dan kinerja keuangan lembaga keuangan syariah. Misalnya, studi oleh Ahmad dan Ghani (2020) menemukan bahwa kepemimpinan syariah meningkatkan efisiensi pembiayaan dan menurunkan risiko pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF). Studi di Malaysia juga menunjukkan bahwa pemimpin yang mempraktikkan nilai amanah dan siddiq cenderung menciptakan tingkat kepatuhan syariah yang lebih tinggi, sehingga mendorong peningkatan profitabilitas (Yusoff & Rahim, 2021).

Kepemimpinan syariah memengaruhi kinerja keuangan bank syariah melalui beberapa mekanisme. Pertama, nilai amanah dan siddiq mendorong terciptanya tata kelola internal yang kuat. Pemimpin yang amanah memastikan pengelolaan aset dilakukan secara hati-hati dan

bertanggung jawab, sehingga menurunkan risiko kerugian dan meningkatkan stabilitas keuangan (Nasution & Karim, 2023). Kedua, pemimpin yang fathanah lebih mampu menyusun strategi bisnis yang efektif berdasarkan analisis risiko, pasar, dan kepatuhan syariah.

Kinerja keuangan bank syariah merupakan konstruk multidimensional yang sering diukur dengan rasio-rasio keuangan klasik namun dikontekstualkan pada karakteristik bisnis syariah. Rasio yang paling sering digunakan dalam literatur adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) sebagai indikator profitabilitas; Operating Expenses to Operating Income (BOPO atau OER) sebagai ukuran efisiensi operasional; Financing to Deposit Ratio (FDR) atau Loan-to-Deposit Ratio (LDR) sebagai ukuran rasio intermediasi dan likuiditas; Capital Adequacy Ratio (CAR / KPMM) sebagai ukuran ketahanan modal; serta Non-Performing Financing (NPF) sebagai ukuran kualitas aset. Di samping itu, beberapa studi juga memasukkan margin pendapatan (Net Margin, NOM), rasio biaya/beban terhadap pendapatan (Cost-to-Income), dan rasio likuiditas jangka pendek untuk menangkap dinamika kesehatan keuangan bank syariah (Astuti, 2022; Wijayanti, 2024). Secara praktis, kombinasi indikator ini memberikan gambaran holistik: profitabilitas (ROA/ROE), efisiensi (BOPO), kualitas aset (NPF), kecukupan modal (CAR), dan kemampuan intermediasi (FDR).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Sementara itu, explanatory research digunakan untuk menjelaskan pengaruh Corporate Sharia Governance (CSG), ESG Disclosure, dan Kepemimpinan Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI).

Lokasi penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

Objek penelitian ini adalah penerapan Corporate Sharia Governance, ESG Disclosure, dan Kepemimpinan Syariah serta dampaknya terhadap Kinerja Keuangan BSI di Kabupaten Bone. Unit analisis mencakup unit kerja, pimpinan, dan karyawan yang terlibat langsung dalam proses manajerial dan operasional bank.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan pimpinan Bank Syariah Indonesia yang bekerja pada unit/cabang BSI di Kabupaten Bone. Populasi ini dipilih karena karyawan dan pimpinan memiliki pemahaman langsung mengenai praktik tata kelola syariah, kebijakan ESG, serta gaya kepemimpinan yang diterapkan di lingkungan kerja.

Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penggunaan purposive sampling dinilai tepat karena tidak semua anggota populasi memiliki informasi yang memadai terkait variabel penelitian. Jumlah sampel ditentukan dengan menyesuaikan jumlah populasi aktual dan mempertimbangkan kelayakan analisis statistik (misalnya minimal 30–100 responden untuk regresi linier atau PLS-SEM).

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Corporate Sharia Governance, ESG Disclosure, Kepemimpinan Syariah, dan Kinerja Keuangan memiliki nilai korelasi item-total di atas nilai kritis yang ditentukan. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Hal ini

menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Dengan terpenuhinya uji validitas dan reliabilitas, data penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Corporate Sharia Governance, ESG Disclosure, dan Kepemimpinan Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone.

Hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh Corporate Sharia Governance, ESG Disclosure, dan Kepemimpinan Syariah dalam proporsi yang cukup besar, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara parsial, Corporate Sharia Governance memiliki koefisien regresi positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan tata kelola syariah, maka semakin meningkat kinerja keuangan bank.

Variabel ESG Disclosure juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik keberlanjutan dan pengungkapan ESG berkontribusi dalam meningkatkan reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, dan stabilitas kinerja keuangan bank syariah.

Selanjutnya, Kepemimpinan Syariah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengonfirmasi bahwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai amanah, kejujuran, kompetensi, dan komunikasi yang baik mampu mendorong kinerja organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji hipotesis, maka pembuktian hipotesis dapat dirangkum sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Corporate Sharia Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone diterima.

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa ESG Disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone diterima.

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Kepemimpinan Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone diterima.

Secara simultan, ketiga variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga model penelitian dinyatakan layak.

Pengaruh Corporate Sharia Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Sharia Governance (CSG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan tata kelola berbasis prinsip syariah bukan hanya berfungsi sebagai mekanisme kepatuhan normatif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan performa keuangan bank syariah.

Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan agency theory dan stakeholder theory yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dana. Dalam konteks bank syariah, CSG memperluas kerangka tata kelola konvensional dengan memasukkan peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai penjaga kepatuhan terhadap prinsip syariah (Farook et al., 2021). Kehadiran DPS berfungsi sebagai additional governance layer yang memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik.

Temuan empiris penelitian ini konsisten dengan hasil studi internasional yang menunjukkan bahwa bank syariah dengan tata kelola syariah yang kuat cenderung memiliki profitabilitas dan stabilitas keuangan yang lebih baik (Mollah & Zaman, 2022; Nomran et al., 2021). Penelitian oleh Mollah et al. (2021) dalam *Journal of Banking & Finance* menemukan bahwa efektivitas DPS berkontribusi positif terhadap ROA dan efisiensi operasional bank syariah.

Dalam konteks BSI Kabupaten Bone, implementasi CSG tercermin melalui pengawasan syariah yang aktif, kepatuhan terhadap fatwa DSN-MUI, serta penguatan sistem pengendalian internal. Praktik ini secara tidak langsung menekan risiko reputasi dan risiko kepatuhan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa CSG merupakan determinan penting kinerja keuangan bank syariah, khususnya pada level operasional daerah.

Pengaruh ESG Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ESG Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone. Temuan ini menegaskan bahwa praktik keberlanjutan tidak hanya relevan bagi bank konvensional, tetapi juga memiliki implikasi strategis bagi bank syariah.

Secara teoretis, hubungan positif antara ESG dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui stakeholder theory dan legitimacy theory. Pengungkapan ESG memungkinkan bank memperoleh legitimasi sosial dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk nasabah, regulator, dan masyarakat (Suchman, 2020). Dalam bank syariah, nilai ESG memiliki kesesuaian inheren dengan maqashid al-shariah yang menekankan kemaslahatan, keadilan, dan keberlanjutan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi Scopus-indexed yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berkontribusi positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan sektor keuangan (Buallay et al., 2021; Nizam et al., 2022). Buallay (2021) dalam *Journal of Business Ethics* menemukan bahwa bank dengan tingkat ESG disclosure yang tinggi cenderung memiliki ROA dan ROE yang lebih baik karena meningkatnya reputasi dan efisiensi manajemen risiko.

Dalam konteks bank syariah, penelitian oleh Azmi et al. (2021) menunjukkan bahwa integrasi ESG dengan prinsip syariah memperkuat daya saing bank melalui peningkatan loyalitas nasabah dan stabilitas pembiayaan. Di BSI Kabupaten Bone, praktik ESG tercermin dalam pembiayaan UMKM, program sosial berbasis zakat dan CSR, serta tata kelola yang transparan. Hal ini memperkuat citra bank sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ESG Disclosure bukan sekadar kewajiban pelaporan, tetapi merupakan investasi strategis bagi bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang.

Pengaruh Kepemimpinan Syariah terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan berbasis nilai Islam memiliki peran sentral dalam mendorong kinerja organisasi perbankan syariah.

Secara konseptual, kepemimpinan syariah berakar pada prinsip amanah, siddiq, fathanah, dan tabligh, yang menekankan integritas moral, kompetensi, dan komunikasi yang transparan. Teori ethical leadership dan value-based leadership menjelaskan bahwa pemimpin yang menjunjung tinggi nilai etika mampu menciptakan budaya organisasi yang produktif dan berorientasi kinerja (Brown & Treviño, 2020).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi internasional yang menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai Islam memiliki dampak positif terhadap kinerja organisasi dan kinerja keuangan (Ali et al., 2021; Khan et al., 2022). Penelitian oleh Khan et al. (2022) dalam *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* menemukan

bahwa kepemimpinan Islami meningkatkan kinerja bank melalui peningkatan komitmen karyawan dan pengambilan keputusan yang etis.

Dalam konteks BSI Kabupaten Bone, kepemimpinan syariah tercermin dalam gaya kepemimpinan partisipatif, pengambilan keputusan berbasis musyawarah, serta penekanan pada tanggung jawab moral dalam pengelolaan dana umat. Kepemimpinan semacam ini mendorong loyalitas karyawan, meningkatkan efisiensi kerja, dan memperkuat kepercayaan nasabah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan syariah merupakan aset strategis yang berkontribusi langsung terhadap keberhasilan finansial bank syariah, khususnya pada level cabang daerah.

Implikasi Teoretis dari Temuan Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan mengintegrasikan Corporate Sharia Governance, ESG Disclosure, dan Kepemimpinan Syariah dalam satu model empiris untuk menjelaskan kinerja keuangan bank syariah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menguji variabel secara parsial, studi ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik berbasis tata kelola, keberlanjutan, dan kepemimpinan nilai lebih mampu menjelaskan dinamika kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian ini juga memperluas literatur dengan menghadirkan konteks empiris lokal (Kabupaten Bone), yang selama ini masih minim dalam kajian bank syariah berbasis daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya diskursus akademik terkait penerapan prinsip syariah dan ESG pada level operasional perbankan

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Sharia Governance (CSG), ESG Disclosure, dan Kepemimpinan Syariah terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil analisis empiris dan pembahasan yang telah dikaitkan dengan teori serta temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah, baik secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Corporate Sharia Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BSI Kabupaten Bone. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan tata kelola syariah yang efektif melalui peran aktif Dewan Pengawas Syariah, kepatuhan terhadap fatwa DSN-MUI, transparansi manajerial, serta sistem pengendalian internal mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan menekan risiko kepatuhan. Secara teoretis, temuan ini memperkuat agency theory dan stakeholder theory dalam konteks perbankan syariah, di mana mekanisme pengawasan berbasis nilai agama berfungsi sebagai instrumen pengendali perilaku manajerial sekaligus penguat legitimasi institusi keuangan syariah.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa ESG Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BSI Kabupaten Bone. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola bukan sekadar kewajiban pelaporan, tetapi merupakan strategi keberlanjutan yang berdampak pada peningkatan reputasi, loyalitas nasabah, dan efisiensi pengelolaan risiko. Dalam konteks bank syariah, ESG memiliki kesesuaian nilai dengan maqashid al-shariah yang menekankan keberlanjutan, keadilan sosial, dan kemaslahatan umat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi ESG dengan prinsip syariah mampu menciptakan kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian juga membuktikan bahwa kepemimpinan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BSI Kabupaten Bone. Kepemimpinan yang berlandaskan prinsip amanah, siddiq, fathanah, dan tabligh terbukti mampu mendorong terciptanya budaya organisasi yang etis, meningkatkan komitmen dan kinerja karyawan, serta memperbaiki kualitas pengambilan keputusan manajerial. Temuan ini sejalan dengan teori ethical

leadership dan value-based leadership, yang menekankan bahwa nilai moral dan integritas pemimpin memiliki dampak nyata terhadap kinerja organisasi, termasuk kinerja keuangan.

Secara simultan, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara tata kelola syariah yang kuat, pengungkapan ESG yang memadai, dan kepemimpinan syariah yang efektif merupakan determinan utama kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia di Kabupaten Bone. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk sistem perbankan syariah yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada nilai etika, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dan konseptual dalam memperkaya literatur ekonomi dan perbankan syariah, khususnya pada level operasional perbankan daerah yang selama ini masih relatif terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Ghani, R. (2020). *Islamic leadership and financing performance in Islamic banks*. *Journal of Islamic Finance*, 12(2), 55–70.
- Alam, M. K. (2022). The influences of Shariah governance mechanisms on Islamic banks' performance and Shariah compliance quality. *Journal of Islamic Banking & Finance*, 2022.
- Ali, A., & Anwar, M. (2020). Islamic Leadership and Organizational Performance: A Review and Future Research Agenda. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 5(2), 120–135.
- Ali, M., Raza, S. A., & Puah, C. H. (2021). Islamic leadership and bank performance: Evidence from Islamic banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(2), 323–340. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2020-0417>
- Astuti, R. P. (2022). *Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Islam (JEI)*.
- Aziz, N., & Hamid, M. (2022). *Ethical leadership and organizational performance in Islamic financial institutions*. *International Journal of Islamic Management*, 5(1), 33–48.
- Baig, M. M. (2024). Corporate Governance and Credit Rating of Islamic Banks. *SAGE Open* (2024).
- Bank Syariah Indonesia. (2024). *Annual Report 2024*. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- Brown, M. E., & Treviño, L. K. (2020). Ethical leadership: A review and future directions. *The Leadership Quarterly*, 31(5), 101–117.
- Buallay, A. (2021). Sustainability reporting and firm performance: Evidence from banking sector. *Journal of Business Ethics*, 170(2), 239–256. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04395-8>
- Dosinta, N. F. (2024). Corporate governance and Islamic social reporting. *Jurnal Corporate Accountability*, 12(1), 45–63.
- Endrajati, N. P. (2025). *Profitability Determinants of Islamic Banks in Indonesia*. *East Journal of Economics*.
- Farook, S., Hassan, M. K., & Clinch, G. (2021). Islamic governance, social responsibility, and financial performance. *Journal of Banking & Finance*, 123, 105–121.
- Ferniawati, M. (2024). Financial stability and corporate governance of Islamic banks in Indonesia. *Proceedings ICIES 2024*.
- Firdaus, A., & Amar, S. (2023). *Sharia leadership and product innovation in Indonesian Islamic banks*. *Journal of Economics & Islamic Finance*, 7(2), 112–125.
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Sector Standards Project Financial Services: Banking (Exposure Draft)*. GRI.

- Hasanah, Y. (2025). Examining the role of Islamic Corporate Governance and climate announcements: evidence from ISSI firms. *PSSJ*, 2025.
- Hassan, M., & Rashid, H. (2021). *Transparency and Islamic leadership in Sharia banking*. *International Review of Islamic Economics*, 15(3), 201–219.
- Humairah, N. (2023). *Determinants of Profitability in Indonesian Islamic Banks*. *Unisia Journal*.
- Ibrahim, S., & Arsad, M. (2023). *Effects of Islamic leadership on risk management practices in Malaysian Islamic banks*. *Asian Journal of Sharia Governance*, 4(1), 77–93.
- Ismail, R., & Ahmad, N. (2020). *Conceptualizing Islamic leadership in modern organizations*. *Journal of Islamic Management Studies*, 6(1), 14–29.
- Jan, A. (2021). Developing an Islamic Corporate Governance framework to examine sustainability performance in Islamic Banks and Financial Institutions. *Journal of Cleaner Production*, 2021.
- Jimf review (2025). Systematic literature review: elements of Islamic Corporate Governance that contribute to performance. *JIMF* (2025).
- Khan, F., Islam, R., & Rahman, M. (2022). Islamic leadership and organizational performance in Islamic banking. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(4), 687–705.
- Kiran, M. (2025). *Exploring ESG disclosures, governance, and stock crash risk in Asian Islamic and conventional banks* [Journal article]. ScienceDirect.
- Lestari, I. P. (2025). Islamic Corporate Governance and evidence from Indonesia. *JIMF* (2025).
- Lestari, I. P. (2025). The role of Islamic corporate governance in sharia-compliant firms. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 2025.
- Lestari, Y., & Putra, D. (2022). *Pengaruh kepemimpinan syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 14(2), 89–104.
- Mahaduri, N. (2025). *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure and Its Impact on Financial Performance in Indonesian Banking*. *Advances in Management & Financial Reporting*.
- Mahaduri, N. (2025). Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure and Its Impact on Financial Performance in Indonesian Banking. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 77–89.
- MDPI authors (2025). ESG Disclosure and Financial Performance: Survey evidence from accounting and Islamic finance. *Sustainability* (2025).
- Mollah, S., & Zaman, M. (2022). Sharia supervision, corporate governance and performance of Islamic banks. *Journal of Banking & Finance*, 134, 106–219.
- Mustofa, N. (2025). *Analysis of Financial Performance and Macroeconomics Influence on Islamic Banks*. *Dinar Journal*, Trunojoyo University.
- Nasution, A., & Karim, A. (2023). *Amanah-based leadership and financial stability in Islamic banks*. *Jurnal Keuangan Syariah*, 5(1), 41–59.
- Nizam, E., Ng, A., Dewandaru, G., & Nagayev, R. (2022). ESG and financial performance: Evidence from global banks. *Finance Research Letters*, 46, 102–111.
- Nugraha, R. I. (2024). *ESG Disclosure Index PT Bank Syariah Aladin: Analisis Berbasis Sustainability Accounting Standards Board (SASB)*. *Ar-Rihlah: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah — Desember 2024*. OJK.
- Paramitha, T. (2025). Tata kelola syariah dan kinerja keuangan bank syariah (2021–2023). *Jurnal Cakrawala Ekonomi*, 2025.

- Permana, A. R. (2025). Analisis implementasi dan pengungkapan GCG di PT Bank Syariah Indonesia Tbk 2021–2023. *Akuntansi* 45, 6(1).
- Pramestia, A., & Adityawarman, A. (2024). *Dampak Islamic Corporate Governance dan Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah Indonesia (2019–2023)*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Pramestia, A., & Adityawarman, A. (2024). Dampak Islamic corporate governance dan Dewan Pengawas Syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah Indonesia (2019–2023). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).
- Prihandini, W. (2024). *ESG Disclosure in the Sustainability Reports of Indonesian Banks: A Comparative Analysis*. IJEBAR / Jurnal STIE AAS.
- Puspitasari, N. D. (2023). Shariah board governance and sustainability performance in Indonesian Islamic banks. *ESP Journal*, 2023.
- Rahdian, A., Mardian, S., & Razikun, M. (2023). Good corporate governance and financial performance in Indonesian Islamic banks. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 11(2).
- Rahman, F., & Yusuf, R. (2022). *Islamic leadership and customer loyalty in Indonesian Islamic banks*. Journal of Sharia Economics, 10(1), 70–84.
- Rahman, H., & Solihin, M. (2021). *Dimensions of Islamic leadership and their impact on organizational culture*. Journal of Islamic Management, 9(3), 55–68.
- Ramdani, O. (2023). *Corporate governance and shariah non-compliance risk in Islamic commercial banks*. JAKI.
- Ridwan, A., & Mustafa, I. (2021). *Tabligh and employee motivation in Islamic banking institutions*. Indonesian Journal of Islamic Leadership, 3(2), 120–134.
- Rizki, L. M. R. (2022). *Performance Analysis of ROE, ROA, BOPO, FDR in Islamic Banks*. Iqtishaduna Journal.
- Sahin, Ö., Bax, K., Czado, C., & Paterlini, S. (2021). Environmental, Social and Governance Scores and Corporate Performance: An International Empirical Study. *Journal of Sustainable Finance*, 14(1), 33–54.
- Sari, N., & Abdullah, W. (2022). *Competency-based Islamic leadership and financial performance*. Journal of Islamic Finance and Accounting, 6(1), 45–62.
- Sulistiyorini, E. (2024). *Financial Performance: A Study of CAR and FDR Impact on ROA*. Bismar Journal.
- Wibowo, D. (2022). The role of Islamic corporate governance in determining the financial performance of Islamic banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(3).
- Wibowo, D. (2022). The Role of Islamic Corporate Governance in Determining the Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(3), 3501–3506.
- Widiyanti, D. R. (2025). *Exploring Green Banking Performance of Islamic Banks: Evidence from Indonesia*. International Journal of Islamic Economics & Finance.
- Wijayanti, V. (2024). *ROA, CAR, NPF, FDR, dan BOPO: Determinan Market Share pada Bank Syariah Indonesia*. Indonesian Journal of Islamic Economics Research.
- Yusoff, M., & Rahim, A. (2021). *Amanah and Sharia compliance as determinants of profitability in Islamic banks*. International Journal of Finance & Halal Economics, 4(2), 98–112.